

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2002) mendefinisikan “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2002) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Strauss & Corbin (dalam Putra & Ninin, 2012, hlm. 66) menuliskan “istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain.” Walaupun demikian, “penelitian kualitatif tidak menolak secara mutlak terhadap angka dan perhitungan, tetapi angka dan perhitungan digunakan secara sangat terbatas dan tidak pernah menjadi yang utama dan penting” (Putra & Ninin, 2012,). Temuan dalam penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh nilai dan persepsi peneliti.

Dalam penelitian kualitatif peneliti perlu menekankan pada pentingnya kedekatan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Sehingga apa yang dilakukan sejalan dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Masing-masing tahapan dalam penelitian memiliki subjek dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Teknik analisis data pada kedua tahapan menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (1992, hlm 10-12)

“We define analysis as consisting three concurrent flows of activity: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification”.

Tahap analisis data tersebut terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan konklusi serta verifikasi.

B. Subjek dan Tempat Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak tunagrahita sedang berusia 14 tahun. Keluarga Anak tunagrahita sedang terdiri dari ibu, ayah, nenek, kakek, dan anak yang mengalami tunagrahita sedang. Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi informan mewakili keluarga adalah ibu.

2. Tempat/ Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah rumah subjek yang beralamat di Cipinang, Jakarta. Lokasi ini dirasa cocok karena peneliti mengambil penelitian yang berbasis intervensi berbasis keluarga sehingga rumah subjek adalah tempat yang paling cocok untuk dijadikan tempat penelitian. Selain itu, subjek penelitian saat ini tidak lagi melanjutkan pendidikan dan juga tidak memiliki kegiatan non-akademik sehingga waktu subjek seluruhnya berada di rumah.

C. Instrumen penelitian

Sebelum melakukan suatu tindakan peneliti harus melihat kondisi subjek yang akan diteliti. Kaitannya dalam penelitian ini menjadi yang diperhatikan adalah kondisi awal orang tua dan anak sehingga bisa menentukan perencanaan yang nantinya akan dilakukan dan tidak keluar dari substansi penelitian. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian, kisi-kisi observasi kondisi orang tua dan anak, kisi-kisi wawancara, kisi-kisi prasyarat pembuatan jus dan kisi-kisi kemampuan pra-vokasional pembuatan jus.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan penelitian	Aspek	Indikator	Intrument penelitian	Tekhnik pengumpulan data	Informan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Bagaimana kemampuan objektif keterampilan persiapan kerja (pravokSIONl) anak tunagrHita sedang saat ini?	1. Kemampuan persiapan kerja secara umum 2. Kemampuan pra vokasional (membuat jus)	1. Aspek fisik <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan fisik dasar • Fungsi fisik dasar • Luas daerah gerak persendian • Posisi tubuh • Gerakan tubuh 2. Aspek mental <ul style="list-style-type: none"> • Kecerdasan • Respon/reaksi • Ciri-ciri/ pola sikap 3. Aspek sosial <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan hidup sehari-hari • Kematangan sosial • Daya gerak • Daya berkomunikasi • Daya bermasyarakat • Daya kendali 4. Aspek kearyaan <ul style="list-style-type: none"> • Gairah kerja 	1. Pedoman observasi 2. Pedoman wawancara 3. Dokumentasi	1. Observasi 2. Wawancara 3. Studi dokumentasi	1. Anak 2. Keluarg a

			<ul style="list-style-type: none"> • Kecocokan kerja • Kecakapan kerja • Minat kerja 5. Kemampuan pra vokasional (membuat jus) <ol style="list-style-type: none"> a. Mengenal alat b. Mengenal bahan c. Praktek membuat jus d. Memelihara alat e. Memelihara bahan f. Memelihara hasil 			
2.	Bagaimana kondisi objektif orang tua dalam mengembangkan keterampilan kesiapan kerja (pravokasional) anak tunagrahita sedang?	1. Relasi antar anggota keluarga yang tinggal bersama anak.	1. Riwayat perkembangan anak 2. Aspek perkembangan anak 3. Kemampuan pra vokasional anak 4. Sikap anggota keluarga terhadap anak 5. Penerimaan semua anggota keluarga 6. Interaksi antar anggota keluarga 7. Pengasuhan	1. Pedoman observasi 2. Pedoman wawancara	1. Wawancara 2. observasi	Keluarga
		2. Karir dan persiapan karir	1. Perkembangan keterampilan kesiapan kerja anak saat ini. 2. Hambatan/ kesulitan anak dalam keterampilan kesiapan kerja 3. Kebutuhan anak terkait dengan hambatan keterampilan kesiapan kerja	1. Pedoman observasi 2. Pedoman wawancara	1. Wawancara 2. Observasi	Keluarga
3.	Bagaimana Rumusan	1. Kualitas isi/program	1. Kebutuhan anak akan keterampilan kesiapan kerja	Draft rancangan program	Studi dokumentasi	Keluarga,

	program intervensi berbasis keluarga untuk mengembangkan keterampilan persiapan kerja (pra-vokasional) pada anak tunagrahita sedang?	intervensi berbasis keluarga.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kebutuhan keluarga terkait dengan layanan intervensi berbasis keluarga 3. Kesesuaian program dengan kondisi objektif anak 4. Kesesuaian program dengan kondisi objektif keluarga 			ahli
		2. Kualitas tujuan/kegunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pemahaman kepada keluarga (orang tua) tentang perkembangan anak yang tepat 2. Memberikan pemahaman kepada keluarga (orang tua) tentang anak tunagrahita sedang dan kemampuan keterampilan kesiapan kerja 3. Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang hambatan yang dialami anak dalam mengembangkan keterampilan pravokasional 4. Kesesuaian program dengan kebutuhan anak dan keluarga 5. Menjadikan program yang telah dibuat untuk keluarga dan melaksanakan intervensi dengan mandiri 	Draft rancangan program	Studi dokumentasi	Keluarga, ahli

			6. Membantu keluarga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengetahuan terhadap anak tunagrahita sedang dalam mempersiapkan kemampuan pra vokasional			
		3. Kualitas teknis/ keterbacaan	1. Kemudahan memahami program intervensi berbasis keluarga 2. Kemudahan penggunaan program dalam melaksanakan program intervensi berbasis keluarga	Draft rancangan program	Studi dokumentasi	Keluarga, Ahli
4.	Bagaimana keterlaksanaan program intervensi berbasis keluarga dalam mengembangkan keterampilan persiapan kerja (pra-vokasional) anak tunagrahita sedang ?	1. Pemahaman tentang program	1. Pemahaman keluarga tentang rancangan program 2. Kemudahan keluarga dalam memahami program	1. Pedoman observasi 2. Pedoman wawancara 3. Studi dokumentasi	1. Observasi 2. Wawancara 3. Studi dokumentasi	Keluarga

		2. Pelaksanaan intervensi dini	1. Kemampuan keluarga melaksanakan intervensi berbasis keluarga dengan bantuan peneliti 2. Kemampuan keluarga melaksanakan intervensi berbasis keluarga dengan mandiri 3. Kemampuan keluarga melaksanakan intervensi berbasis keluarga sesuai program	1. Pedoman observasi 2. Pedoman wawancara 3. Studi dokumentasi	1. Observasi 2. Wawancara 3. Studi dokumentasi	Keluarga
--	--	--------------------------------	---	--	--	----------

Tabel 3.2
Kisi-kisi Observasi Persiapan kerja

No	Aspek yang diamati	Indikator
(1)	(2)	(3)
1	Aspek fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan fisik dasar 2. Fungsi fisik dasar 3. Luas daerah gerak persendian 4. Posisi tubuh 5. Gerakan tubuh
2	Aspek mental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecerdasan 2. Respon/reaksi 3. Ciri-ciri/ pola sikap
3	Aspek sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan hidup sehari-hari 2. Kematangan sosial 3. Daya gerak 4. Daya berkomunikasi 5. Daya bermasyarakat 6. Daya kendali
4	Aspek kekaryaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gairah kerja 2. Kecocokan kerja 3. Kecakapan kerja 4. Minat kerja

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Asesmen Keterampilan Pra-Vokasional Membuat Jus

No	Aspek	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Bagaimana kondisi objektif keterampilan pravokasional pada anak tunagrahita sedang			
1.	1.1 Mengenal alat	1.1.1 Menunjukkan alat 1.1.2 Menyebutkan alat 1.1.3 Membedakan alat	1.1.1.1 menunjukkan blender 1.1.1.2 menunjukkan gelas 1.1.1.3 menunjukkan pisau 1.1.1.4 menunjukkan talenan 1.1.1.5 menunjukkan teko 1.1.2.1 menyebutkan blender 1.1.2.2 menyebutkan gelas 1.1.2.3 menyebutkan pisau 1.1.2.4 menyebutkan talenan 1.1.2.5 menyebutkan teko 1.1.3.1 Membedakan blender 1.1.3.2 Membedakan gelas 1.1.3.3 Membedakan pisau 1.1.3.4 Membedakan talenan 1.1.3.5 Membedakan teko
	1.2 Mengenal bahan	1.2.1 Menunjukkan bahan	1.2.1.1 Menunjukkan gula, 1.2.1.2 Menunjukkan air 1.2.1.3 Menunjukkan es batu 1.2.1.4 Menunjukkan buah

		<p>1.2.2 Menyebutkan bahan</p> <p>1.2.3 Membedakan bahan</p>	<p>1.2.2.1 Menyebutkan gula,</p> <p>1.2.2.2 Menyebutkan air</p> <p>1.2.2.3 Menyebutkan es batu</p> <p>1.2.2.4 Menyebutkan buah</p> <p>1.2.3.1 Membedakan gula dengan bahan lainnya</p> <p>1.2.3.2 Membedakan air dengan bahan lainnya</p> <p>1.2.3.3 Membedakan es batu dengan bahan lainnya</p> <p>1.2.3.4 Membedakan buah dengan bahan lainnya</p>
	1.3 Praktek membuat jus	<p>1.3.1 Mempersiapkan alat dan bahan</p> <p>1.3.2 Membuat jus buah</p>	<p>1.3.1.1 menyiapkan blender</p> <p>1.3.1.2 menyiapkan gelas</p> <p>1.3.1.3. menyiapkan Pisau</p> <p>1.3.1.4. menyiapkan talenan</p> <p>1.3.1.5. menyiapkan teko</p> <p>1.3.1.6 menyiapkan gula</p> <p>1.3.1.7. menyiapkan air</p> <p>1.3.1.8. menyiapkan buah</p> <p>1.3.1.9 menyiapkan es batu</p> <p>1.3.2.1. membersihkan buah</p> <p>1.3.2.2. memotong buah</p> <p>1.3.2.3. memasukan buah ke blender</p> <p>1.3.2.4. memasukan gula</p> <p>1.3.2.5. memasukan air matang</p> <p>1.3.2.6. memasukan es batu</p> <p>1.3.2.7. memasang gelas blender ke mesin</p> <p>1.3.2.8. menutup gelas</p>

			blender 1.3.2.9. memencet tombol mesin blender 1.3.2.10. menunggu 10 hitungan 1.3.2.11. mematikan mesin blender 1.3.2.12. mengangkat gelas blender dari mesin blender 1.3.2.13. menuangkan jus ke cup.
	1.4 memelihara alat dan bahan	1.4.1 Membersihkan alat 1.4.2 Memelihara alat 1.4.3. membersihkan bahan 1.4.4 memelihara bahan	1.4.1.1 mencuci alat bekas membuat jus 1.4.1.2 mengeringkan peralatan dengan serbet 1.4.2.1 menyimpan peralatan ke tempat semula 1.4.3.1 menyimpan bahan yang tidak terpakai 1.4.4.1 membersihkan sisa bahan yang tidak terpakai

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Observasi Keluarga

No	Aspek yang diobservasi	Indikator
(1)	(2)	(3)
1	Relasi antar anggota keluarga yang tinggal bersama anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek perkembangan subjek 2. Sikap anggota keluarga terhadap subjek 3. Interaksi antar anggota keluarga 4. Komunikasi antar anggota keluarga 5. Penanganan terhadap kebutuhan anak
2.	Karir dan persiapan karir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan pra-vokasional anak saat ini 2. Upaya keluarga mengembangkan kemampuan pra-vokasional 3. Hambatan/ kesulitan dalam pengembangan kemampuan pra-vokasional anak

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Keluarga

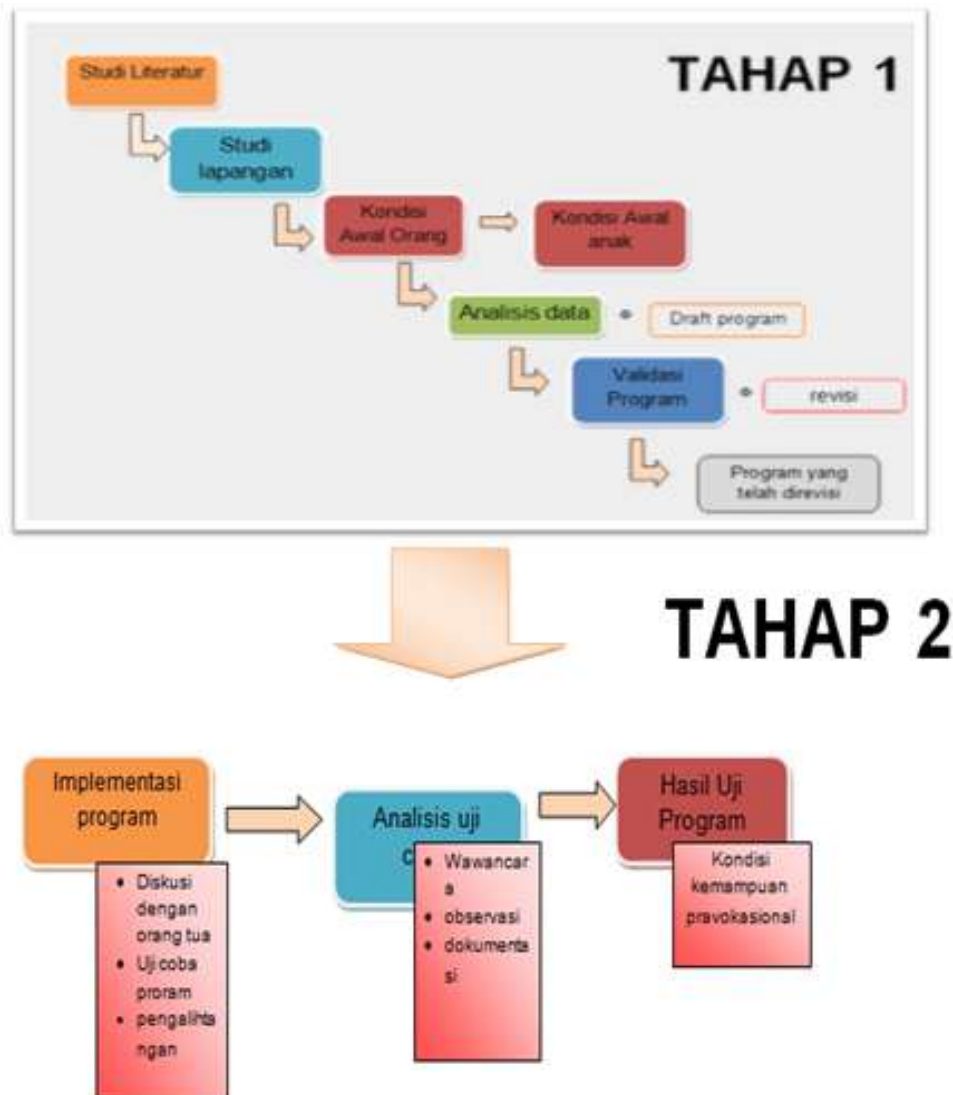
No	Aspek Yang Diwawancarai	Indikator
(1)	(2)	(3)
1	Aspek persiapan kerja secara umum (sosial dan kekaryaan)	1. Kegiatan hidup sehari-hari 2. Kematangan sosial 3. Daya gerak 4. Daya berkomunikasi 5. Daya bermasyarakat 6. Daya kendali
	Kemampuan keterampilan persiapan kerja anak dalam membuat jus	1. Kemampuan mengenal alat 2. Kemampuan mengenal bahan 3. kemampuan membuat jus 4. kemampuan memelihara alat 5. kemampuan memelihara bahan 6. kemampuan memelihara hasil
2	Relasi antar anggota keluarga yang tinggal bersama anak	1. Riwayat perkembangan anak 2. Aspek perkembangan anak 3. Sikap terhadap anak 4. Penerimaan semua anggota keluarga 5. Komunikasi antar anggota keluarga
3	Karir dan persiapan karir	1. Perkembangan anak tunagrahita sedang 2. Kemampuan pra-vokasional anak saat ini 3. Hambatan/ kesulitan dalam pengembangan kemampuan pra-vokasional 4. Upaya keluarga mengembangkan kemampuan pra-vokasional

Tabel 3. 5
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
Hasil Uji Keterlaksanaan Program Intervensi Berbasis Keluarga Terhadap
Orang Tua

No	Aspek Yang Diwawancarai	Indikator
(1)	(2)	(3)
1	Prosedur pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala yang dialami ketika orang tua mengimplementasikan program 2. Kemudahan yang dialami ketika orang tua mengimplementasikan program
2	Dampak pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan yang dialami anak setelah mendapatkan program intervensi berbasis keluarga 2. Kondisi keluarga setelah melakukan program intervensi berbasis keluarga

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tentang program intervensi berbasis keluarga yang memiliki anak tunagrahita sedang dilakukan dengan dua tahap. Berikut adalah alur pelaksanaan yang akan dijalankan



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian

1. Tahap 1

Pada tahap 1, kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

a. Studi Literatur

Studi literatur penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian seperti jurnal, buku dan internet mengenai program intervensi berbasis keluarga bagi anak tunagrahita sedang dalam pengembangan keterampilan hidup. Studi literatur bertujuan merumuskan konsep-konsep, program serta pedoman dalam melaksanakan penelitian.

b. Studi Lapangan

Dalam kegiatan studi lapangan ini terdiri dari 3 kegiatan, antara lain observasi subjek, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

1) Observasi Subjek

Peneliti melakukan observasi untuk melihat cara orang tua mendidik anaknya. Sehingga peneliti bisa mendapatkan gambaran mengenai kondisi awal keluarga dan subjek.observasi juga dilakukan agar program yang dibuat tepat sasaran.

2) Wawancara mendalam

Menurut Sugiono (2012), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

Wawancara mendalam berlangsung dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan

bertujuan untuk mendapatkan ketajaman serta keabsahan data. Pedoman wawancara diadopsi dari sembilan aspek *Family Quality of Life (FQoL)*. Pembatasan aspek yang diadopsi dari FQoL bertujuan melihat kondisi objek keluarga dan anak terkait dengan perumusan program yang nantinya akan diimplementasikan kepada keluarga melalui program intervensi berbasis keluarga.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan karena sejumlah besar fakta dan data itu tersimpan di dalam bahan yang berbentuk dokumentasi sesuai dengan pendapat Nasution (1996) menjelaskan bahwa:

Data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia (*Human Resources*) melalui wawancara dan observasi. Namun terdapat pula data yang bersumber bukan dari manusia (*Non Human Resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen sendiri terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumentasi resmi.

Dokumentasi yang dikumpulkan pada tahapan ini diharapkan berupa rekaman percakapan, foto, video rekaman dan data-data penunjang lainnya sehingga memperkuat hal-hal yang bersifat teknis dalam pelaksanaan penelitian.

c. Analisis data

Data yang telah terkumpul melalui asesmen, wawancara dan observasi selanjutnya dianalisis. Analisis yang dilakukan mengenai kondisi keluarga dan kondisi objektif kemampuan pra-vokasional anak tunagrahita sedang. Dari data tersebut dirancanglah program yang sesuai dengan kebutuhan.

d. Validasi program

Validasi program dibutuhkan untuk menghasilkan sebuah program yang bermutu dan berguna. Program yang dibuat, nantinya akan divalidasi oleh dosen yang berkompeten dan praktisi pengajar keterampilan. Cara yang akan dilakukan adalah menggunakan teknik *delphi*. Anggota/ ahli yang nantinya diundang terdiri dari dosen ahli yang berkompeten dalam bidang pembuatan program, ahli dalam bidang psikologi dan guru keterampilan pembuatan jus. Proses validasi yang berupa hasil program berguna untuk menghasilkan program yang sesuai dengan kondisi subjek serta tervalidasi oleh para ahli

2. Tahap 2

a. Implementasi Program

Sebelum mengimplementasikan program kepada keluarga, ada 3 hal yang dilakukan yaitu melakukan diskusi dengan orang tua, menguji program lalu melakukan pengalih tangan kepada keluarga. Diskusi dengan keluarga perlu dilakukan agar nantinya program yang dilakukan bisa sesuai dengan kebutuhan anak dan tepat sasaran. Karena program yang tepat sangat menentukan hasil akhir dari program ini.

Uji coba program dilakukan agar mengetahui kekurangan dari program yang telah dibuat. Setelah uji coba dilakukan peneliti akan melakukan pengalihan keluarga, yang merupakan tujuan dari penelitian ini.

b. Analisis Uji Coba

Analisis uji coba dalam penelitian ini merupakan upaya dalam memahami informasi untuk mencari pola-polanya, mengaitkan data dn memadukan data yang telah

diperoleh baik melalui tehnik observasi, wawancara maupun dokumentasi. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung dalam hal ini proses intervensi terhadap keluarga yang telah melaksanakan program.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tehnik yang paling penting dalam penelitian karena melalui pengumpulan data, peneliti memperoleh data yang dapat memenuhi standar data sehingga dapat dijadikan sebagai bahan penelitian. “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*” (Sugiyono, 2011, hlm. 308). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga cara mengumpulkan data yang dibutuhkan yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observation/pengamatan adalah bentuk pengumpulan data yang mendasar, karena melalui observasi peneliti dapat mempelajari perilaku dan maknanya. “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan” (Riduwan, 2008, hlm. 104). Observasi bertujuan untuk mengamati hal-hal yang tidak dilihat secara langsung oleh orang lain dan memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam menemukan konteks data dalam seluruh situasi dan menemukan hal-hal di luar persepsi responden.

Spradley (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 313) menuliskan ada 3 komponen yang menjadi objek observasi yaitu tempat berlangsung interaksi dalam situasi sosial, pelaku yang memainkan peran tertentu, dan kegiatan yang dilakukan. Faktor penting dalam melakukan observasi adalah proses pengamatan dan ingatan peneliti. Karena itu proses observasi juga membutuhkan bantuan berupa data dalam bentuk dokumen berupa catatan dan gambar. “Tehnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja,

gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar” (Sugiyono, 2011, hlm. 196).

2. Wawancara

Menurut Sugiyon (2010:72), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Sejalan dengan Riduwan, Esterberg (Sugiyono, 2011, hlm. 316) mengungkapkan bahwa wawancara adalah

“a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”

Metode wawancara atau metode interview, “mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan muka dengan orang itu” (Koentjaraningrat, 1977, hlm. 129). Dalam wawancara, hal-hal yang ingin diketahui dari responden akan lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit. Wawancara dilakukan pada studi pendahuluan sebagai bentuk pengumpulan data untuk merumuskan permasalahan yang hendak diteliti dan digunakan juga untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai masalah yang akan diteliti. Stainback (Sugiyono, 2011, hlm 316) menuliskan bahwa

“Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone”

Dalam wawancara terdapat pewawancara, responden, dan pedoman wawancara. Pewawancara adalah “petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua

informasi yang dibutuhkan dengan benar“ (Riduwan, 2008, hlm. 102). Pewawancara membutuhkan pedoman dalam melakukan wawancara agar proses wawancara berjalan dengan lancar. “Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik” (Riduwan, 2008, hlm. 102). Pewawancara akan mengajukan pertanyaan kepada responden sebagai pemberi data. “Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas” (Riduwan, 2008, hlm. 102).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan responden atau subjek penelitian menurut Hadi (Sugiyono, 2011, hlm. 188):

- a) Subjek penelitian adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b) Apa yang dinyatakan subjek penelitian adalah benar dan dapat dipercaya
- c) Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghipun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih, 2015:221) Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sehingga data menjadi lebih kredibel/dapat dipercaya. Hasil dari kegiatan dokumentasi adalah dokumen. “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu” (Sugiyono, 2011, hlm. 326). Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya. “Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian” (Riduwan, 2008, hlm. 105).

Peneliti perlu mencermati apakah dokumen yang dijadikan sebagai data benar memiliki kredibilitas. Hal ini dikarenakan banyak data yang tidak menggambarkan kondisi sesungguhnya.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Berikut adalah penjelasan mengenai reduksi data, penyajian data dan kesimpulan

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Penyajian data adalah kegiatan menyusun informasi menjadi data-data yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Reduksi data memerlukan seleksi ketat terhadap informasi yang didapat, bersifat ringkas atau uraian singkat, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas. Penyajian data dapat berupa teks naratif, matrik, grafik, tabel dan bagan. Penelitian ini akan menggunakan penyajian data dalam bentuk teks naratif agar lebih mudah dipahami peneliti dan menggunakan penyajian data dalam bentuk tabel.

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Concluding Drawing/Verification*)

Kesimpulan bertujuan untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan dilakukan dari tingkatan kesimpulan sementara melalui data-data awal, kemudian dilakukan terus menerus berdasarkan data temuan dalam penelitian yang lebih mendalam hingga menemukan kesimpulan yang kredibel.

Data-data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disesuaikan dengan tujuan penelitian, selanjutnya garis besar dalam data dihubungkan satu sama lain sehingga memperoleh hasil

keseluruhan dan menemukan makna atau kesimpulan sesuai yang diharapkan pada tujuan penelitian.